

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU SELAMA PERSIAPAN PERSALINAN DI DESA CIWARUGA KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2022

Lulu Mamlukah Rosmayanti¹, Lisbet Octovia Manalu², Gita Ekawati³

Nama Asal Institusi : Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi : mamlukahlulu@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun menjadikan kecemasan sebab dapat beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Kecemasan ini data berkurang apabila ada kehadiran sang suami memberikan dukungan kepada istri pada saat persiapan persalinan, pada saat persalinan dan setelah persalinan baik secara kasih sayang, finansial dan kesiapan siaga suami. **Tujuan:** Penelitian ini menganalisis tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Metode: yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang memasuki trimester III di wilayah Desa. Ciwaruga. **Hasil:** Dari penelitian ini adalah 21 (70,0 %) responden termasuk dalam kategori dukungan suami kurang dengan tingkat tidak cemas 2 orang (6,7%), kecemasan ringan 3 responden (10,0%), kecemasan sedang 13 responden (43,3%), dan kecemasan berat 12 responden (40,0%) Dengan analisis menggunakan uji spearman rho hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$. **Simpulan:** Dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Tingkat Kecemasan Ibu, Persiapan Persalinan

Abstract

Background: Pregnancy for a woman is a happy or worrying thing because it can cause complications for the mother and fetus. This anxiety is significantly reduced when the husband is present to provide support to the wife during the preparation for childbirth, during labor and after delivery, both in terms of love, financially and husband's readiness. Purpose: This study analyzed the relationship between husband's support and mother's anxiety level during childbirth preparation in Ciwaruga Village, Kab. West Bandung. Method: used in this study using a cross-sectional method with a purposive sampling approach. The number of respondents in this study were 30 pregnant women entering the third trimester in the village area. Ciwaruga. Results: From this study, 21 (70.0%) respondents were included in the category of poor husband support with a non-anxious level of 2 people (6.7%), mild anxiety 3 respondents (10.0%), moderate anxiety 13 respondents (43.3%), and severe anxiety 12 respondents (40.0%). Analysis using the Spearman rho test yields $p\text{-value} = 0.000 < 0.005$. Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between husband's support and the level of maternal anxiety during childbirth preparation in Ciwaruga Village, Kab. West Bandung.

Keywords: Husband's Support, Mother's Anxiety Level, Labor Preparation

¹ Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

² Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

³ Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

Pendahuluan

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam. Serta suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37–42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Kemenkes RI, 2016).

Sebagian besar wanita menginginkan kehamilan dan menyambutnya dengan bahagia, tetapi untuk sebagian ibu yang menjalani kehamilan pertama akan membuat ibu bingung bahkan stress. Kondisi psikologis yang dialami ibu selama hamil akan mempengaruhi aktivitas fisiologis, tekanan psikologis juga dapat memicu gejala fisik seperti letih, lesu, mudah marah, gelisah, pusing, susah tidur, mual dan merasa malas. Suasana psikologis ibu yang tidak mendukung akan mempengaruhi proses persalinan (Chaterine, 2020). Derajat kesehatan seorang atau sekelompok masyarakat dinyatakan dengan indikator umur harapan hidup waktu lahir, angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA) angka kematian ibu (AKI), kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan

terutama ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas (Kemenkes RI, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab – sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia berdasarkan laporan, pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Selama tahun 2006 sampai tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah

mencapai target yaitu sebesar 88,54%. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Dan diketahui cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada usia subur tahun 2019 masih sangat rendah yaitu kurang dari 10% jumlah seluruh WUS. Cakupan Tds sebesar 8,02% dengan cakupan tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 51,61% dan terendah di Sumatera Utara sebesar 0,002%. Terdapat 4 Provinsi yang belum melaporkan yaitu Provinsi kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara, dan pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan. Sementara ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%.

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan istri dalam menghadapi persalinan, yang didalamnya meliputi dukungan instrumental, informasional, emosional, harga diri, dan kelompok sosial (Chaterine, 2020). Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan. Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit dan memberi semangat kepada

istrinya, menemani istri selama proses persalinan secara tidak langsung mengajarkan suami untuk bisa lebih menghargai dan perhatian pada ibu nantinya karena suami adalah orang paling dekat dengan sang ibu. Kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan bagi ibu, sehingga hal ini akan menekan tingkat kecemasan/ stresor. Mendampingi istri saat melahirkan juga bisa memberikan sentuhan dan hiburan agar merasa nyaman saat proses persiapan persalinan (Lowdermilk, 2013).

Kecemasan (ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Seseorang merasa dirinya sedang terancam. Pengalaman ansietas dimulai pada masa bayi dan berlanjut sepanjang hidup. Kehamilan dapat merupakan sumber stresor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Klasifikasi tingkat kecemasan dibedakan menjadi empat, yaitu tingkat kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Kecemasan memiliki tanda fisiologis, perilaku, dan kognitif. Untuk kecemasan ringan tanda fisiologisnya meliputi: sesekali nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung, muka berkerut dan bibir bergetar. Tanda perilakunya meliputi: tidak dapat duduk tenang, tremor halus, suara kadang– kadang meninggi. Tanda kognitifnya meliputi:mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, menyelesaikan masalah secara efektif. Untuk kecemasan sedang tanda fisiologisnya meliputi: sering nafas pendek, tekanan darah naik, mulut kering,

anorekia, diare/konstipasi, gelisah. Tanda perilakunya: gerakan tersentak-sentak (meremas tangan), bicara banyak dan lebih sedikit, perasaan tidak nyaman. Tanda kognitifnya: lapang persepsi menyempit, rangsang luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya (Stuart, 2016).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan

penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data menggunakan data primer serta alat ukur yang digunakan adalah lembar kuisioner. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis bivariat dalam penelitian ini ialah menggunakan uji *spearman rho*.

Hasil dan Pembahasan

1. Dukungan Suami Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Tabel 1 Distribusi Dukungan Suami Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase %
Baik	5	16,7
Cukup	4	13,3
Kurang	21	70,0
Total	30	100,0

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 1 dari 30 responden yang memiliki mengisi kuesioner didapati

sebagian besar tergolong dukungan suami kurang dengan 21 responden (70,0 %).

2. Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Tabel 2 Distribusi Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Kecemasan Ibu	Frekuensi	Persentase %
Tidak Cemas	2	6,7
Kecemasan Ringan	3	10,0
Kecemasan Sedang	13	43,3
Kecemasan Berat	12	40,0
Total	30	100,0

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2 dari 30 responden yang

memiliki mengisi kuesioner didapati hampir setengahnya tergolong

Kecemasan Sedang dengan 13 responden (43,3 %).

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat Tahun 2022.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat Tahun 2022.

Dukungan Suami		Kecemasan Ibu				Total	<i>p-value</i>
		TC	KR	KS	KB		
		N	N	N	N	N	
Baik	Count	2	3	0	0	5	0,000
	% of total	40	60	0	0	16,7	
Cukup	Count	0	0	4	0	4	
	% of total	0	0	100	0	13,3	
Kurang	Count	0	0	9	12	21	
	% of total	0	0	43	57	70,0	
Total	Count	2	3	13	12	30	
	% of total	6,7	10,0	43,3	40,0	100,0	

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 3 di atas dilakukan pengujian dengan hasil pengujian menggunakan uji *spearman rho* terhadap dukungan suami dengan kecemasan ibu selama persiapan persalinan di desa ciwaruga Kab. Bandung Barat dengan hasil *p-value* 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,005$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu selama persiapan persalinan di desa ciwaruga Kab. Bandung Barat tahun 2022.

Pembahasan

1. Dukungan Suami Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan istri dalam menghadapi persalinan, yang didalamnya meliputi dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penilaian (Chaterine, 2020). Dukungan suami sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati, yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluhan orang

lain.

Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai (Widya, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida et al (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan

antara dukungan suami dengan kesiapan persalinan. Dimana semakin tinggi dukungan suami yang diterima oleh ibu maka akan semakin meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persiapan persalinan. Dukungan suami dapat diberikan dalam berbagai bentuk selain dukungan verbal dukungan juga dapat memberikan dukungan dengan mempersiapkan rencana dan program persalinan yang matang untuk menjamin kelancaran dan keselamatan ibu dan janin. Didukung kembali dengan penelitian Anjani et al (2019) yang dilakukan di Klinik Aminah Amin Samarinda yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap berkurangnya intensitas nyeri saat his pada saat akan melakukan persalinan. Dalam hal ini semakin baik dukungan suami yang diberikan kepada ibu bersalin maka akan berkurang intensitas nyeri yang ibu rasakan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian Anggraeni et al (2014) yang mengatakan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami saat proses persalinan maka nyeri persalinan akan semakin berkurang. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami saat proses persalinan, maka akan semakin rendah nyeri yang dirasakan ibu ketika proses persalinan, maka akan semakin rendah nyeri yang dirasakan ibu ketika proses persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2019) yang mengatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan ibu dalam proses persalinan dengan p -value 0,001. Kehadiran suami sangatlah penting untuk ibu hamil dan berdampak positif kepada ibu untuk tidak merasa takut pada saat persalinan.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami sangat dibutuhkan dalam proses persiapan ibu melaksanakan persalinan. Dikarenakan pada saat persiapan persalinan ibu hamil cenderung akan berfikir negatif tentang kemungkinan – kemungkinan yang akan dihadapi pada proses persalinan nanti. Sehingga membuat ibu hamil mudah merasa sendiri dalam menjalani proses ini. Hal ini menjadi suatu keharusan sebagai suami yang baik untuk memberikan dukungan suami kepada ibu hamil untuk memastikan tidak ada beban stressor yang dipikirkan oleh ibu hamil. Selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa rasa kasih sayang seorang suami pasti berbeda rasanya dengan anggota keluarga yang lain. Dimana suami boleh dikatakan sebagai seorang yang berjuang bersama untuk kedepannya sehingga dukungan suami sangat dibutuhkan oleh seorang ibu hamil. Dimana dukungan suami bukan hanya sebatas proses persiapan persalinan saja tidak kalah penting pula saat persalinan, dimana kehadiran seorang suami pada saat persalinan juga menjadi dukungan yang sangat baik bagi ibu hamil bahkan setelah persalinan.

2. Kecemasan Ibu Selama Persiapan

**Persalinan di Desa Ciwaruga Kab.
Bandung Barat.**

Ansietas atau kecemasan adalah bagian dari kehidupan sehari – hari. Ansietas adalah dasar kondisi manusia dan memberikan peringatan yang berharga. Bahkan, kapasitas untuk menjadi ansietas diperlukan untuk bertahan hidup. Selain itu, seseorang dapat tumbuh dari ansietas jika seseorang berhasil berhadapan, berkaitan, dengan, dan belajar dari menciptakan pengalaman ansietas (Stuart, 2016). Ansietas merupakan keadaan emosi dan pengalaman subjektif individu. Keduanya adalah energi dan tidak dapat diamati secara langsung. Ansietas adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Hal ini dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru, atau melahirkan anak. Karakteristik ansietas ini yang membedakan dari rasa takut.

Hasil penelitian Rinata et all (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ($p < 0,001$) pada usia 20- 35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Karena pada usia 35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam risiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan, ada hubungan paritas dengan kecemasan ($p < 0,001$) paritas seorang wanita dapat

mempengaruhi kesehatan psikologis ibu hamil, terutama pada ibu hamil trimester III yang akan menghadapi proses persalinan, ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ($p > 0,001$) tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ($p > 0,001$) Dukungan merupakan sumber kekuatan yang besar dan memberi kesinambungan yang baik untuk psikologi ibu hamil. Hasil literature riview Nurhasanah et al (2016) yang mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil adalah kesiapan ibu dalam menghadapi peralihan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak virus covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan status ekonomi dan kekhawatiran tentang covid19.

Menurut penelitian Utomo et all (2018) di Rumah Sakit beralin Kota. Malang yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dengan tingkat kecemasan ibu hamil yang sangat signifikan yakni ($p = 0,001$). Apabila semakin besar dukungan sosial yang diberikan kepada ibu hamil, maka tingkat kecemasan pada ibu hamil akan menurun,

sehingga menurunkan risiko berbahaya untuk ibu maupun janin. Hasil penelitian Zamriati et al (2013) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu yaitu, antara umur, paritas, dan pengalaman traumatis. Perlu ditingkatkan peran dan dukungan petugas kesehatan dengan meningkatkan konsultasi yang berguna bagi ibu hamil untuk dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Khususnya bagi seorang perawat maternitas dan keperawatan jiwa dapat berkolaborasi untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kecemasan pada ibu yang akan sedang mempersiapkan persalinannya.

Menurut asumsi peneliti kecemasan pada ibu hamil harus menjadi perhatian yang khusus. Dimana kecemasan banyak sekali menjadi faktor pencetus keguguran bahkan kematian janin. Banyak ibu hamil yang malu untuk bertanya tentang proses kehamilan dan persalinan juga dapat memicu kecemasan pada ibu hamil. Disini sebagai tenaga kesehatan kita dituntut untuk memberikan dampak kehadiran kita sebagai konselor bagi ibu hamil, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kecemasan pada ibu hamil. Banyak orang hanya mempersiapkan ibu dari segi fisik dan material saja tetapi menyampingkan salah satu faktor penentu juga yakni psikologis ibunya. Jangan sampai dikesampingkan aspek psikologis ini dikarenakan hal ini juga memegang peranan yang penting untuk ibu hamil.

Ibu hamil memang lebih labil emosinya sehingga membuat kita mudah jengkel tetapi hal itu wajar adanya, kita sebagai orang yang bisa dikatakan rasional harus memikirkan lebih baik untuk ibu hamil. Hal itu dikarenakan ibu hamil pasti memikirkan banyak sekali yang harus dia pikirkan dan pastikan untuk menyambut sang buah hati.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan nilai $p=0,004$. Sehingga diharapkan kepada suami untuk ikut mendampingi istri saat proses persalinan, dikarenakan dukungan suami sangat dibutuhkan dalam proses persiapan persalinan sehingga menurunkan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan akan semakin rendah, bila sudah seperti itu maka akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2013) yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Muwanti Tony, Amd.Keb dengan nilai p

= 0,014. Sehingga diharapkan kepada suami untuk ikut mendampingi istri atau ibu hamil pada saat pemeriksaan sehingga suami akan mendengarkan penjelasan dari bidan tentang kondisi ibu dan janin yang sebenarnya serta suami agar menjaga istri selama proses kehamilan.

Sejalan dengan hasil penelitian Asiah et all (2021) dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan trimester III pada masa pandemic Covid19. Untuk itu disarankan untuk kepada para tenaga kesehatan yakni perawat untuk bisa memberikan pendidikan kesehatan kepada suami untuk memberikan dukungan terutama selama masa kehamilan dan masa persalinan. Menurut hasil penelitian Mananjang et all (2017) dengan hasil dukungan Suami di Puskesmas Sonder yang paling banyak dengan dukungan baik sejumlah 23 orang (76.7%) dan yang paling sedikit dengan dukungan tidak baik sejumlah 7 orang (23.3). Tingkat kecemasan rendah pada ibu Primigravida Trimester III sebanyak 4 orang (13.3), kecemasan menengah sebanyak 23 orang (76.7), dan kecemasan tinggi sebanyak 3 orang (10.0) Sehingga secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida Trimester II di Puskesmas Sonder dengan p-value 0,007.

Kecemasan dalam menghadapi

persiapan persalinan merupakan hal yang hampir dirasakan oleh setiap ibu. Ada beberapa hal yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil menurut penelitian Hidayanti (2014) ada beberapa latar belakang kecemasan pada ibu hamil yakni bayangan ibu tentang proses persalinan, bayangan tentang terjadinya keguguran, bayi cacat, bayi premature serta anak kembar, kesehatan ibu, pengambilan keputusan untuk mempunyai bayi lagi dan pengalaman pada kehamilan. Dari berbagai hal yang sudah dipaparkan diatas kita sebagai tenaga kesehatan yang mengetahui akan hal-hal tersebut seharusnya mampu menenangkan ibu hamil dengan segala cara baik preventif maupun promotive. Bukan hanya pada si ibu tetapi kita juga harus menjelaskan kepada suaminya tentang hal-hal tersebut sehingga suami diharapkan memberikan dukungan lebih kepada ibu hamil tersebut. Selain itu ada beberapa hal yang dapat membantu ibu untuk menurunkan kecemasan, menurut penelitian Bingan (2019) yang mengatakan bahwa terapi prenatal gentle yoga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan p-value 0,000. Manfaat melakukan prenatal yoga ini juga selain dapat mengatasi kecemasan juga dapat membantu memudahkan persalinan dikarenakan otot-otot tubuh yang disertai cara oah nafas. Melalui Gerakan tubuh yang disertai Teknik pengaturan nafas dan pemusatan konsentrasi, fisik akan

lebih sehat, bugar, kuat dan emosi akan lebih seimbang.

Penelitian lain menemukan hasil yang tidak sepakat atau berbanding terbalik yaitu menurut penelitian Himawati et al (2018) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di Kabupaten Grobogan. Dengan hasil tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan sesario sesarea dan persalinan pervaginam dengan $p=0,312$.

Menurut Handayani (2015) pada penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012. Dengan hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang (70,3%), usia responden tidak beresiko (87,5%), pendidikan responden di kategori tinggi (82,8%), dukungan suami yang baik (71,9%), dukungan keluarga baik (76,6%). Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan ($p=0,000$), pendidikan dengan tingkat kecemasan ($p=0,005$), dukungan suami dengan tingkat kecemasan ($p=0,000$), dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ($p=0,000$).

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti asumsikan bahwa yang dukungan

suami sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi Kecemasan dan stress selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan sampai persalinan. Sehingga hendaknya suami harus memberikan dukungan dengan sungguh sungguh, baik berupa dukungan finansial, dukungan informasi, saran prasarana menghadapi persalinan. Tidak kalah penting para suami harus menyiapkan diri dengan peningkatan pemahaman tentang pentingnya dukungan suami bagi istrinya. Sehingga dapat suami lebih sigap akan kondisi-kondisi yang akan terjadi kepada istrinya. Pemahaman ini hendaknya harus digali pada saat mengetahui kehamilan sampai dengan persiapan persalinan sehingga istri merasakan kehadiran suami sebagai kepala keluarga sehingga terhindar dari kecemasan yang berdampak buruk pada ibu hamil.

Kesimpulan

Sebagian besar dukungan suami kurang di Desa Ciwurga Kab. Bandung Barat Tahun 2022. Hampir setengahnya Kecemasan Ibu Sedang di Desa Ciwurga Kab. Bandung Barat Tahun 2022. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwurga Kab. Bandung Barat dengan menggunakan uji spearman rho dengan p -value 0,000.

Daftar Pustaka

- Bingan ECS. *Pengaruh prenatal gentle yoga dalam menurunkan tngkat kecemasan pada ibu hamil trimester III*. Jurnal Kesehatan 2019 Nov;10(3):466-72.
- Farida I, Kurniawati D, Juliningrum PP. *Hubungan dukungan suami dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil usia remaja di Sukowono Jember*. Ejournal Pustaka Kesehatan 2019 May;7(2):127-34.
- Gail WS, Budi AK, Jesika P. *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart*. Edisi Indonesia, Singapore 2013.
- Grove SK. *Memahami penelitian keperawatan: mengembangkan praktik berbasis bukti*. Jakarta: Elsevier; 2019.
- Marilyn MF, Vicky RB, Elaine GJ. *Buku ajar keperawatan keluarga*. Edisi 5 Jakarta EGC,2010.
- Handayani T, Ulfah M. *Pengaruh dukungan keluarga (suami) dengan lama persalinan kala II*. Jurnal Keperawatan dan kebidanan 2018 Feb 4;9(1):22-29.
- Handayani R. *Faktor-fakor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinanpada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. Ners Jurnal Keperawatan 2015 Mar;11(1):62.71.
- Hidayati DS. *Latar belakang psikologis kecemasan ibu hamil usia 35 tahun ke atas*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 2014 Jan;2(2):325-34.
- Himawati L, Hidayanti AN, Aminah N. *Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di Kabupaten Grobogan*. Open Journal System 2018;3(2):1-10.
- Icemi SK, Wahyu P. *Buku ajar keperawatan maternitas*. Yogyakarta 2017.
- Lowdermilk LD, Shannon EP, Kitty C. *Buku keperawatan maternitas*. Edisi 8 Singapore 2013.
- Mandey CP, Kunde R, Bataha Y. *Dukungan suami dengan kesiapan istri : study cross sectional di Rs dan anak manado*. Journal Keperawatan (JKp) 2020 Feb;8(1):51-58.
- Menajang NK. *Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di Puskesmas Sonder*. E-journal Keperawatan (e-Kp) 2017 May;5(1):1- 4.
- Mukhadiono, Widyo S, Dyah W. *Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan*. Jurnal Keperawatan Soediran 2015 Mar;10(1):53-59.
- Nursalam NI. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medica; 2016.
- Nurhasanah I. *Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemic Covid19:literatur riview*. Jurnal Bidan Komunitas 2022 Jul;4(1):25-30.
- Patricia AP, Anne GP. *Fundametal of nursing*. Edisi 7 Singapore, 2010.
- Prof. Dr. Dr. H. Dadang H. *Manajemen stres cemas dan depresi*. Jakarta 2011.
- Prof. Dr. Soekidjo N. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta 2018.
- Rinata E, Andayani GA. *Karateristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III*. Jurnal Imiah Imu-ilmu Kesehatan 2018 Apr;16(1):14-20.
- Saputra A, Mubin MF, Sayono. *Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada trimester tiga di BPS Ny. Muwarti Tony AMd.Keb Kota. Semarang*. Jurnal Keperawatan 2013 Mar 1;6(1):24-35.
- Susanti A. *Hubungan dukugan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di ruang persainan rumah sakit umum daerah Karanganyar tahun*

2017. 2017:1-10.
- Susilaningsih I, Syamsudin, Sari DW. *Dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III*. Jurnal Keperawatan 2017 Jan;3(1):35-41.
- Utoo YDC, Sudjiwanati. *Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah Kota Malang*. PSIKOVIDYA 2018 Dec;22(2):185- 211.
- Wijaya DE, Rillyani, Wandini R, Wardiyah A. *Pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II di ruangan delima RSUD DR. Abdul Moeloek lampung*. Jurnal Keperawatan 2015 Jan;6(1):6-14.
- Zamriati WO, Hutagaol E, Wowiling F. *Faktor faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli KIA PKM Tuminting*. Ejournal keperawatan (eKp) 2013 Agt;1(1):1-